



SI ANAK PEMBERANI

Sinopsis Oleh: Danas Aqilah/ 8E

Tere Liye memang sudah berpengalaman membuat banyak karya - karya yang disukai para pembacanya . Dan kali ini Tere Liye menghadirkan Novel yang berjudul " Si Anak Pemberani ". Buku ini diterbitkan pada tahun 2018, yang diterbitkan oleh penerbit PT Sabak Grip Nusantara. Buku ini mempunyai banyak amanat, contohnya sifat pemberani membela orang orang yang lemah, sifat bersyukur atas apa yang kita dapatkan atau alami serta sifat pantang menyerah.

Mungkin saat ini banyak anak yang masih belum mempunyai sifat berani membela tanahnya dan orang orang lemah, juga masih banyak perempuan yang diremehkan oleh laki-laki. Tetapi di novel ini, Eliana memperlihatkan bahwa ia memiliki keberanian untuk membela tanahnya dan membuktikan bahwa perempuan juga tidak bisa diremehkan, karna ada beberapa hal yang hanya perempuan saja yang bisa melakukan.

Disebuah kampung ada anak bernama eliana yang berumur 12 tahun, ia tinggal bersama Bapak, Mamak, dan adik-adiknya (Amel, Pukat, Burlian). Di kampung itu juga ada saudaranya yaitu Wak yati, Bakwo Dar, Nek Kiba, juga ada Pak bin sebagai guru sekolah dan Mang Dullah sebagai kepala kampung juga teman Eliana, Damdas, marhotap, dan Hima. Eliana dan keluarganya hidup kesederhanaan, ia dan adik-adiknya memakai baju lungsuran dan bergantian setiap tahun untuk denganm membeli baju.

Pada suatu hari ada seorang penambang pasir bernama Johan yang ingin mengambil pasir di kampung mereka. Bapak, Wak Yati, Bakwo Dar, Pak bin, Mang Dullah, dan Kak bujuk pergi ke Kota Kabupaten untuk menemui Johan dan menolak tambang pasir di kampung karena itu akan menyebabkan kerugian bagi warga kampung , meskipun kampung mereka dijanjikan akan dibantu untuk memperbaiki sekolah yang akan roboh, membangun balai desa yang lebih baik, dan memberikan lapangan kerja. Tetapi Johan tetap mengirimkan truk truk nya untuk mengambil pasir pasir disana, yang membuat air sungai menjadi keruh. Sehingga warga kampung yang menangkap ikan menajdi kesal karna ikan yang mereka tangkap jadi sedikit

Kerugian yang dirasakan warga kampung semakin besar, membuat Eliana dan teman temannya memutuskan untuk menyerang tambang pasir tersebut pada malam hari, bukannya berhasil ia dan teman temannya malah hampir saja ketahuan oleh petugas tambang. Suatu hari Marhotap nekat untuk menyerang tambang pasir sendirian yang berujung dia menghilang tidak ada kabar. Saat berkunjung ke gedung, Eliana mendengar bahwa petugas tambang telah menembak Marhotap dan menyimpan bukti bukti di ruangan di tambang pasir.

Eliana langsung memberi tahu temannya dan merencanakan untuk mengambil bukti tersebut. Namun mereka gagal karna mereka ketahuan dan akhirnya dikunci dalam ruangan tersebut, bersamaan dengan itu hujan deras mulai mengguyur mengakibatkan air sungai disekitar tambang meluap hingga banjir yang besar sampai di area tambang, membuat ruangan dari box kontainer itu terombang ambing, tak lama mereka ditolong oleh warga kampung.

Pada akhirnya tambang itu menjadi hancur, dan jasad marhotap yang sudah ditembak ditemukan dengan masi memakai kalung seperti yang eliana punya. Kini kampung mereka terbebas dari tambang pasir dan petugas petugasnya. Dan 20 tahun berlalu kini Eliana sudah menjadi apa yang ia cita citakan. Menjadi seorang pengacara dan membela para orang orang lemah.